



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PENERAPAN TERAPI MUSIK TERHADAP TANDA DAN GEJALA PADA
PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN
DI RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

CYNTIA DEWANTI, S.KEP

04064882427019

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**PENERAPAN TERAPI MUSIK TERHADAP TANDA DAN GEJALA PADA
PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN
DI RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

**CYNTIA DEWANTI, S.KEP
04064882427019**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cyntia Dewanti, S.Kep

NIM : 04064882427019

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Palembang, Mei 2025



Cyntia Dewanti, S.Kep

NIM. 04064882427019

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

Nama : Cyntia Dewanti
NIM : 04064882427019
Judul : Penerapan Terapi Musik Terhadap Tanda dan Gejala pada Pasien Gangguan Persepsi asi Pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar

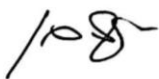
Pembimbing
Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198807072023211019

(.....)

Mengetahui,



Koor. Program Studi Profesi Ners


Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH AKHIR

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS

LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH AKHIR

Nama : Cyntia Dewanti
NIM : 04064882427019
Judul : Penerapan Terapi Musik Terhadap Tanda dan Gejala pada Pasien Gangguan
Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar

Laporan Karya Ilmiah Akhir ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Program Studi
Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada Tanggal 20 Mei 2025 dan telah
diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners

Indralaya, 20 Mei 2025

Pembimbing
Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198807072023211019

(.....)

Penguji I
Dhia Diana Safitri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 199304012024062001

(.....)

Penguji II
Herliawati, S.KP., M.Kes
NIP. 197402162001122002

(.....)

Mengetahui,

Koor. Program Studi Profesi Ners



Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197602202002122001

(.....)
Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah Akhir, Mei 2025
Cyntia Dewanti, S.Kep**

**Penerapan Terapi Musik Terhadap Tanda Dan Gejala Pada Pasien Gangguan Persepsi
Sensori: Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar**

xii + 107 halaman + 4 tabel + 9 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Meningkatnya prevalensi gangguan kejiwaan merupakan isu kesehatan yang krusial. Kegagalan individu dalam menghadapi faktor predisposisi dan presipitasi dengan strategi koping yang tepat akan memperburuk status mental. Proses ini dapat memuncak pada gangguan skizofrenia dengan gejala halusinasi pendengaran, yang selanjutnya menyebabkan disorientasi realita dan hilangnya kontrol diri, berpotensi menimbulkan risiko keamanan bagi pasien, orang lain, dan lingkungan. Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat diterapkan untuk mengurangi tanda gejala halusinasi adalah terapi musik yang bertujuan untuk meredakan kegelisahan dan stress, mendorong perasaan rileks serta meredakan depresi. **Tujuan:** Penulisan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran melalui penerapan terapi musik. **Metode:** Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. **Hasil:** Setelah penerapan strategi pelaksanaan (SP) bersamaan dengan terapi musik terdapat penurunan skor AHRS tanda gejala halusinasi : Tn.R skor 30 (berat) menjadi 18 (sedang), Tn.J skor 29 (berat) ke skor 14 (sedang) dan Tn.M skor 31 (berat) ke skor 15 (sedang). Perubahan tanda gejala berupa penurunan frekuensi halusinasi, pasien tampak kooperatif, ada kontak mata, lebih sering berkumpul dengan teman-temannya, aktif mengikuti kegiatan ruangan dan sudah mampu mengontrol halusinasinya. **Diskusi:** Penurunan tanda gejala halusinasi pendengaran dapat terjadi melalui terapi musik untuk memberikan relaksasi pada pikiran, meningkatkan, memulihkan, memelihara kesehatan fisik, mental, sosial, emosional, dan pikiran penderita, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan diri dan menyembuhkan gangguan psikososial terutama pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

Kata Kunci : Halusinasi Pendengaran, Skizofrenia, Terapi Musik
Daftar Pustaka : 35 (2014-2025)

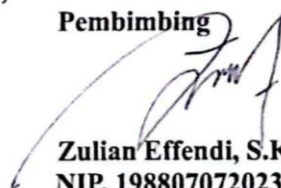
Mengetahui,

Koor.Program Studi Profesi Ners



**Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002**

Pembimbing



**Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198807072023211019**

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
STUDY PROGRAM OF NURSING PROFESSION**

**Final Scientific Paper, May 2025
Cyntia Dewanti, S.Kep**

**The Application of Music Therapy on the Signs and Symptoms of Patients with Sensory Perception
Disturbance: Auditory Hallucinations at Ernaldi Bahar Hospital
xii + 107 pages + 4 tables + 9 appendices**

ABSTRACT

Background: The increasing prevalence of mental disorders is a crucial health issue. Individual failure to cope with predisposing and precipitating factors with appropriate coping strategies can worsen mental status. This process may lead to schizophrenia with symptoms of auditory hallucinations, resulting in distorted reality perception and loss of self-control, which then cause disorientation of reality and loss of self-control, potentially posing a safety risk to patients, others, and the environment. One of the non-pharmacological therapies that can be applied to reduce signs of hallucinations is music therapy, which aims to relieve anxiety and stress, encourage feelings of relaxation and relieve depression. **Objective:** The purpose of writing this report is to provide an overview of nursing care for patients with sensory perception disorders: auditory hallucinations through the application of music therapy. **Method:** This scientific paper uses a case study approach with a qualitative descriptive method. **Results:** After the implementation of the implementation strategy (SP) together with music therapy, there was a decrease in the AHRs score of hallucination symptoms: Mr. R scored 30 (severe) to 18 (moderate), Mr. J scored 29 (severe) to 14 (moderate) and Mr. M scored 31 (severe) to 15 (moderate). Changes in symptoms include a decrease in the frequency of hallucinations, increased cooperation, increased eye contact, greater social interaction, active participation in ward activities, and improved control over hallucinations. **Discussion:** A decrease in auditory hallucination symptoms can occur through music therapy to provide relaxation to the mind, improve, restore, and maintain the physical, mental, social, and emotional health of the patient. These affect self-development and cure psychosocial disorders, especially auditory hallucinations.

**Acknowledged by,
Coordinator of Nursing Profession Study Program**



**Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002**

Advisor



**Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198807072023211019**

**Head of Technical Implementation Unit for Language
Universitas Sriwijaya**



**DR. Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031004**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Zulian Effendi, S.kep., Ns., M.Kep sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.
3. Ibu Dhia Diana Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai penguji satu yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyempurnaan karya ilmiah akhir ini.
4. Ibu Herliawati, S.KP.,M.Kes selaku penguji dua yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyempurnaan karya ilmiah akhir ini.
5. Seluruh jajaran dosen dan staf administrasi Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Kepala ruangan, seluruh CI, perawat pelaksana, dan staf di Ruang Bangau RS Ernaldi Bahar Sumatera Selatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah akhir ini.
7. Kedua orang tua, ayok dan adek tersayang yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi, moril, dan doa selama penyelesaian karya ilmiah akhir ini.
8. Teman-teman Profesi Ners ganjil 2024/2025 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan

Palembang, Mei 2025



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG KARYA ILMIAH AKHIR.....	iii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penulisan	5
D. Metode Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep Halusinasi	7
1. Definisi Halusinasi	7
2. Klasifikasi Halusinasi	7
3. Rentang Respon Halusinasi.....	8
4. Etiologi Halusinasi	11
5. Tanda dan Gejala Halusinasi.....	13
6. Patofisiologi Halusinasi	14
7. Diagnosa Medis	16
8. Pemeriksaan Penunjang	17
9. Penatalaksanaan	17
B. Konsep Terapi Musik	21
1. Definisi Terapi Musik	21

2. Tujuan Terapi Musik	22
3. Manfaat Terapi Musik	23
4. Fisiologi Terapi Musik	23
5. Prosedur Pelaksanaan Terapi Musik	27
C. Konsep Asuhan Keperawatan	27
1. Pengkajian Keperawatan	27
2. Intervensi Keperawatan	35
3. Implementasi Keperawatan	38
4. Evaluasi Keperawatan	38
D. Penelitian Terkait	39
BAB III GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN	48
A. Asuhan Keperawatan Pada Tn. R	48
B. Asuhan Keperawatan Pada Tn. J	61
C. Asuhan Keperawatan Pada Tn. M	74
D. Observasi Tanda dan Gejala Halusinasi dengan AHRS	87
BAB IV PEMBAHASAN	100
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori dan Penelitian	100
B. Implikasi Keperawatan	105
C. Dukungan dan Hambatan	106
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Tanda Gejala Halusinasi	13
Tabel 2. 2	Patofisiologi Halusinasi	14
Tabel 2. 3	Analisis PICO	39
Tabel 3. 1	Hasil Instrument AHRS	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Manuskrip Studi Kasus

Lampiran 2. Asuhan Keperawatan Tn.R

Lampiran 3. Asuhan Keperawatan Tn.J

Lampiran 4. Asuhan Keperawatan Tn.M

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Lampiran 7. Uji Plagiarisme

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Pembimbing

Lampiran 9. Jurnal Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Cyntia Dewanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Arung Dalam, 08 April 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Program Studi	: Profesi Ners
NIM	: 04064882427019
Alamat Rumah	: Jl. Sukarno II, No 028, Rt 08, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Kelurahan Arung Dalam, Bangka Belitung, ID 33681
Telp/HP	: 082281952944
Email	: cyntiaadewaanti@gmail.com
Fakultas/Prodi	: Kedokteran/Keperawatan
Nama Orang Tua	
Ayah	: M. Ariefiansyah
Ibu	: Hidayat
Jumlah Saudara	: 4 (Empat)
Anak Ke	: 3 (Tiga)

B. Riwayat Pendidikan

1. SD	: SD Negeri 8 Koba
2. SMP	: SMP Negeri 1 Koba
3. SMA	: SMA Negeri 1 Koba
4. Strata 1	: Universitas Sriwijaya

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah pola pikir atau psikologis yang ditunjukkan oleh pasien yang menyebabkan distress, disfungsi, dan menurunkan kualitas kehidupan. Hal ini mencerminkan disfungsi psikologis dan bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial atau konflik dengan masyarakat (Madhani dan Kartina 2020 ; dikutip Sarwanti, 2024). Kesehatan jiwa individu bisa dilihat melalui beberapa hal, seperti individu berada dalam kondisi fisik, sosial dan mental yang terbebas dari gangguan (penyakit) sehingga memungkinkan individu untuk mampu melakukan hubungan sosial yang memuaskan dan hidup sebagai manusia yang produktif (Utami, 2022). Beberapa hal seperti stres, kekhawatiran, kesedihan, kesepian, dan trauma, dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang. Penyakit mental dapat memengaruhi suasana hati dan perilaku seseorang jika mereka mengalami perubahan atau gangguan dalam pikirannya. Kesehatan jiwa individu dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti stres, depresi, kecemasan, rasa terasing atau sendiri, trauma, dan faktor lainnya. Perubahan atau gangguan dalam pikiran individu dapat berdampak pada suasana hati dan perilakunya (Riyana et al., 2024).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2023, diperkirakan sebesar 7,4% yang berarti bahwa hampir satu dari setiap 13 orang menderita suatu bentuk gangguan jiwa. Laporan WHO pada 2022 menyoroti prevalensi tinggi gangguan psikotik yaitu skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang di seluruh dunia. Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Rokom, 2021). Berdasarkan data Riskesdas

2018 di Provinsi Sumatera Selatan yang dipublikasikan pada tahun 2019, tercatat 9.291 kasus gangguan jiwa skizofrenia di berbagai Kabupaten/Kota (Muliya et al., 2022). Diperkirakan lebih dari 90% klien skizofrenia mengalami halusinasi. Mayoritas jenis halusinasi yang muncul adalah halusinasi pendengaran dengan persentase mencapai 70%, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%, sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengucapan, penghidu, perabaan, kineshetik, dan kenesthetik hanya meliputi 10% (Muhith, 2015 ; dikutip Agustya et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bangau RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan, permasalahan pasien umumnya berkembang dari halusinasi pendengaran hingga timbulnya risiko perilaku kekerasan. Observasi yang dilakukan penulis dari tanggal 14 hingga 21 Desember 2024 menemukan bahwa 9 dari 21 pasien skizofrenia (42,86%) mengalami halusinasi pendengaran. Selain itu, risiko perilaku kekerasan juga menjadi masalah yang signifikan, dialami oleh 52,38% pasien.

Skizofrenia termasuk ke dalam salah satu golongan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan adanya disorganisasi pola pikir, emosi, dan pemikiran-pemikiran yang tidak saling berhubungan secara logis, pemahaman dan perhatiannya keliru, ketidakmampuan mengekspresikan emosi, dan banyak melakukan aktivitas motorik yang aneh. Tanda skizofrenia tersebut ada yang dimanifestasikan dengan masalah kognisi dan komunikasi, gangguan persepsi sensori terhadap kenyataan diwujudkan dengan halusinasi dan waham. (Fitrikarsari, 2020 ; dikutip Fina Milatul Husna, 2024). Skizofrenia memiliki dua jenis gejala, yaitu negatif dan positif. Gejala negatifnya meliputi hilangnya motivasi atau apatis serta depresi, sedangkan gejala positif meliputi waham, delusi dan halusinasi. Diperkirakan lebih dari 90% klien skizofrenia mengalami halusinasi (Girsang, 2019 ; dikutip Erlanti & Suerni, 2024).

Halusinasi merupakan salah satu gangguan jiwa yang menyebabkan individu mengalami perubahan sensori persepsi terhadap suatu objek. Ini terjadi saat klien dalam keadaan sadar atau terbangun, di mana panca indera mereka merasakan hal-hal yang sebenarnya tidak adang menyebabkan individu mengalami perubahan sensori persepsi terhadap suatu objek. Ini terjadi saat klien dalam keadaan sadar atau terbangun, di mana panca indera mereka merasakan hal-hal yang sebenarnya tidak ada. Halusinasi terbagi dalam 5 jenis yaitu halusinasi penglihatan, halusinasi penghidu halusinasi pengecap, halusinasi perabaan, dan halusinasi pendengaran (Agustina, 2019 ; dikutip Erlanti & Suerni, 2024). Pada pasien skizofrenia, halusinasi pendengaran adalah jenis yang paling umum, mencapai 70%. Sementara itu, 20% pasien mengalami halusinasi visual, dan 10% sisanya adalah jenis halusinasi lain seperti pengucapan, taktil (perabaan), dan kinestetik (gerakan) (Nuuru & Pratiwi, 2024). Halusinasi pendengaran terjadi karena pasien kesulitan membedakan antara suara yang mereka ciptakan sendiri dan suara dari luar. Kondisi ini dapat meningkatkan kecemasan, memicu depresi dan isolasi sosial, serta menyebabkan perilaku menyakiti diri sendiri atau orang lain, yang pada akhirnya memperburuk kualitas hidup individu (Karsa, 2022). Gangguan halusinasi yang tidak ditangani dengan baik dapat mengalami kehilangan kontrol diri, yang mana dalam situasi ini pasien dapat melakukan bunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan (Amellinda Gunawan & Twistiandayani, 2024).

Menurut Stuart (2016) pemberian asuhan keperawatan pada penderita halusinasi bertujuan membantu penderita meningkatkan kesadaran akan tanda-tanda halusinasi sehingga penderita mampu membedakan antara dunia gangguan jiwa dengan kehidupan nyata (Maryanto et al., 2023). Pasien dengan halusinasi pendengaran perlu diberikan terapi untuk mengontrol halusinasinya. Halusinasi bisa ditangani melalui dua pendekatan yaitu dengan terapi obat (farmakologis) dan terapi tanpa obat (non farmakologis). Terapi farmakologis merupakan terapi yang digunakan untuk mengatasi halusinasi

dengan memberikan obat pada penderitanya dan tentu akan menimbulkan beberapa efek samping, terlebih jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Terapi non-farmakologis merupakan terapi yang aman karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan. Pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran, kombinasi antara terapi obat dan strategi manajemen perilaku seperti teknik relaksasi, terapi bermain, serta mendengarkan musik, terbukti efektif (Arisandy, 2021). Banyak terapi non-farmakologis yang sangat efektif untuk dilakukan pada pasien dengan halusinasi pendengaran, salah satunya yaitu terapi musik (Yanti et al., 2020 dikutip; Fina Milatul Husna, 2024).

Terapi musik adalah metode relaksasi yang bertujuan untuk membantu mengelola emosi, memberikan ketenangan, dan mengatasi masalah psikologis (Riyana et al., 2024). Hasil studi (*American Musik Therapy Assosiations*, 2013), menyatakan bahwa terapi musik dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengatur stress, mengurangi nyeri, mengekspresikan kenyataan, meningkatkan memori, meningkatkan komunikasi dan peningkatan fisik (Lubbabul Jannah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Desti Ayu Ningsih dan Eni Hidayari (2023) pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran dengan pemberian terapi musik terbukti dapat mengurangi tanda gejala halusinasi pendengaran yang dialami oleh pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Riyana, Wulan Dwiyani Fauzi, dan Heri Djamiatul Maulana (2024) kepada 2 responden dengan halusinasi pendengaran mengalami penurunan tanda gejala halusinasi pendengaran setelah pemberian terapi musik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Penerapan Terapi Musik Terhadap Tanda dan Gejala Pada Pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan terapi musik dalam asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- b. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- c. Memberikan gambaran intervensi keperawatan dengan kombinasi pemberian terapi musik pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- d. Memberikan gambaran implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran
- f. Memberikan gambaran tanda dan gejala pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sebelum dan setelah pemberian terapi musik.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep dan praktik dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat kepada pasien dengan halusinasi pendengaran.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menyediakan informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

3. Bagi Pasien

Diharapkan hasil dari karya ilmiah ini dapat membantu pasien mengelola halusinasi pendengaran mereka dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Penulisan

Karya ilmiah ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Proses studi kasus meliputi beberapa tahap:

1. Pemilihan Kasus: Memilih tiga pasien yang mengalami halusinasi pendengaran sesuai kriteria.
2. Analisis Teori: Melakukan studi literatur dari buku dan jurnal untuk memahami masalah pasien dan rencana asuhan keperawatan.
3. Penyusunan Rencana Asuhan Keperawatan: Membuat rencana asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi, sesuai standar Program Profesi Ners FK Unsri.
4. Penegakan Diagnosis Keperawatan: Mendiagnosis berdasarkan panduan konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa (gangguan jiwa dan psikososial).
5. Aplikasi Asuhan Keperawatan: Menerapkan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga pasien memahami dan mampu menerapkan terapi generalis (SP) dan terapi musik yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, G., Yani, S., Sari, M., Lasmadasari, N., & Pendengaran, H. (2022). Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Penyakit Skizofrenia Dengan Pemberian Terapi Thought Stopping. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1, 26–31.
- Amellinda Gunawan, A., & Twistindayani, R. (2024). Pemberian Terapi Musik Dangdut dalam Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa. *Care Journal*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v3i1.164>
- Anis Anggoro Wati, Sitti Rahma Soleman, & Wahyu Reknoningsih. (2023). Penerapan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 456–463. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1911>
- Arisandy, W. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Halusinasi Pendengaran Di Poliklinik Rumah Sakit Ernaldi Bahar*. 1(November), 145–151.
- Atmojo, B. S. (2024). Mengontrol gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan bercakap-cakap. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(3), 683–690.
- Audrey Bella Yuniar, et al. (2020). Penerapan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Kefarmasian Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Azizah, L. M., Zinuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. *Z-Lib.Org*, 657.
- Biahimo, N. U. I., & Djafar, N. (2025). Pengaruh Though Stopping Dan Psikoreligius

- Dzikir Pada Pasien Dengan Gangguan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1), 26–33.
- Erlanti, S., & Suerni, T. (2024). Penerapan terapi musik untuk mengurangi halusinasi pendengaran pada pasien dengan skizofrenia. *Ners Muda*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.13163>
- Ertekin Pinar, S., & Tel, H. (2019). The Effect of Music on Auditory Hallucination and Quality of Life in Schizophrenic Patients: A Randomised Controlled Trial. *Issues in Mental Health Nursing*, 40(1), 50–57. <https://doi.org/10.1080/01612840.2018.1463324>
- Fina Milatul Husna, D. (2024). Implementasi Terapi Musik Untuk Menurunkan Gejala Halusinasi Pendengaran. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3032–2472), 1–9.
- Gloria, A., Sianturi, M., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). *Majalah Kesehatan Indonesia Stadium , Diagnosis , dan Tatalaksana Penyakit Alzheimer*. 2(2), 39–44. <https://doi.org/10.47679/makein.202132>
- Harkomah, I. (2019). Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3844>
- Hikmat, R., Hernawaty, T., & Maulana, I. (2024). *Case Report Mozart Music Therapy for Improving Productivity Daily Living on Schizophrenia Patient: A Case Study*. 18(3), 441–446.
- Ismerini, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Di Ruang Icu : Case Report*. 1, 39–45.
- Karsa, P. S. (2022). *Penerapan Terapi Generalis Pada Pasien Skizofrenia Dengan Pendengaran*. September.
- Koelsch, S. (2015). Music-evoked emotions: Principles, brain correlates, and

- implications for therapy. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1337(1), 193–201. <https://doi.org/10.1111/nyas.12684>
- Kusuma, Satrio, D. (2023). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Halusinasi* (Normalisari (ed.); Cetakan Pe). Penerbit Stikes Wijaya Husada Bogor.
- Lubbabul Jannah, Vivin Nur Hafifah, & Handono Fathur Rahman. (2022). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Klien Skizofrenia Paranoid Pada Halusinasi Pendengaran Di Paviliun Seroka Rumah Salit Umum Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(2), 1–5.
- Maryanto, M., Khafidin, M., & Rahmawati, A. N. (2023). Studi Kasus Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(5), 405. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i05.p05>
- Meizela, E., Jumaini, J., & Fathra Annis Nauli. (2023). Pengaruh Pemberian Latihan Mengontrol Halusinasi terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(2), 209–217. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i2.26193>
- Muliya, Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike. (2022). Terapi Musik Untuk Mengontrol Halusinasi. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356>
- Ningsih, D. A., & Hidayati, E. (2023). Aplikasi Terapi Musik terhadap Halusinasi Pendengaran Pasien Skizofrenia: Studi Kasus. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i2.12812>
- Nuuru, H. R. A., & Pratiwi, A. (2024). Efektivitas terapi musik sebagai intervensi mengontrol halusinasi pendengaran: case report. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 12(2), 297–304.

- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September), 407–415.
<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/365/226>
- Prabowo, E. (2014). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. 22–26.
- Ridho, F. M. (2023). *Effectiveness of Classical Music Therapy on Decreasing the Level of Auditory Hallucinations in Schizophrenia Patients*. 12(2), 107–113.
<https://doi.org/10.20473/jps.v12i2.42373>
- Riyana, A., Fauzi, W. D., Maulana, H. D., Iii, P. D., Tasikmalaya, K., & Tasikmalaya, P. K. (2024). Penerapan Terapi Musik pada Pasien Halusinasi Pendengaran di Ruang Tanjung RSUD Kota Banjar. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 11(2).
<https://doi.org/10.54867/jkm.v11i2.218>
- Safitri, E. N., Hasanah, U., Utami, I. T., Keperawatan, A., Wacana, D., & Kunci, K. (2022). Application of Classical Music Therapy in Hearing Hallucination Patients. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 173–180.
- Sarwanti, P. G. dan. (2024). *Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Pada Pasien Halusinasi Pendengaran*.
- Sarwin, M., & Gobel, F. A. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Malangke Barat Kec . Malangke Barat kab . Luwu Utara tahun 2022*. 4(2), 183–192.
- Sutinah, S., Harkomah, I., & Saswati, N. (2020). Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori (Halusinasi) Pada Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2), 29.
<https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.19972>
- Utami, D. dkk. (2022). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Masa Pandemi Covid-19. Edisi ke-1, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian*

Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Yusuf, Rizky Fitriyasari, D. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Penerbit Salemba Medika.

Yusuf, R. dkk. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*.

Zainuddin, R., & Hashari, R. (2019). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Efektifitas Murotal Terapi Terhadap Kemandirian Mengontrol Halusinasi Pendengaran*.